



Pelatihan Pengembangan Soal Soal HOTS dalam Rangka Peningkatan Hasil ANBK di SMP Negeri Kletek Kecamatan Malaka Tengah

HOTS Question Development Training to Improve ANBK Results at Kletek State Middle School, Malaka Tengah District

Ari Data^{1*}, Markus U K Yewang², Yeheskiel Nggandung³, Jacob Abolladaka⁴, Erika Br. Simanungkalit⁵, Andri Paulus Loe⁶, Agustina Butar-Butar⁷, Alfridus Mau Manek⁸

¹⁻⁸Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ari.data@staf.undana.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: ANBK; HOTS; Participatory Action Research; Teacher Competence; Teacher Training.

Abstract This community service program aims to enhance teachers' competence in developing Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment items to support improved performance in the Computer-Based National Assessment (ANBK) at SMP Negeri Kletek. The main problem faced by the partner school is the limited understanding of teachers in designing assessment instruments that measure higher-order thinking skills, as well as insufficient ability to develop literacy- and numeracy-oriented questions aligned with ANBK characteristics. This condition has resulted in suboptimal learning evaluation quality and limited student readiness for national assessment. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing the active involvement of participants throughout all stages. The implementation included the planning stage through needs assessment and problem identification, the action stage through training and mentoring in HOTS-based item development, the observation stage through evaluation of participants' work, and the reflection stage to identify achievements and challenges. Data were collected using pre-test and post-test, observation, and reflective discussions. The results indicate an improvement in teachers' understanding and skills in developing HOTS-based items, as reflected in higher post-test scores. Teachers were able to design competency-based blueprints, contextual stimuli, and analytical, evaluative, and creative questions. This program effectively strengthens teachers' professional competence and school readiness for ANBK.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) guna mendukung peningkatan capaian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri Kletek. Permasalahan mitra berkaitan dengan keterbatasan pemahaman guru dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kurang optimalnya keterampilan dalam mengembangkan soal berbasis literasi dan numerasi sesuai karakteristik ANBK. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya kualitas evaluasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi asesmen nasional. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan melalui identifikasi kebutuhan, tindakan berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan soal HOTS, observasi melalui evaluasi hasil kerja peserta, serta refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala kegiatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pre-test, post-test, observasi, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test. Guru mampu menyusun kisi-kisi berbasis kompetensi,

merancang stimulus kontekstual, serta mengembangkan soal analisis, evaluasi, dan kreasi. Program ini efektif meningkatkan kompetensi profesional guru dan kesiapan sekolah menghadapi ANBK.

Kata kunci: ANBK; HOTS; Kompetensi Guru; *Participatory Action Research*; Pelatihan Guru.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil survei tentang kualitas pendidikan yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Secara nasional tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih jauh berada dibawah negara asia lain seperti singapura, malaysia dan vietman. Hasil ini menjadi sorotan bagi stackholder dibidang pendidikan baik tingkat kementerian hingga satuan yang paling dasar dibidang pendidikan yaitu sekolah. Salah program yang diupayakan kementerian pendidikan indonesia untuk menjawab tantangan ini adalah dengan kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi, numerasi, karakter, dan lingkungan belajar di sekolah untuk perbaikan kualitas pendidikan, bukan hanya sekedar untuk menilai hasil belajar individu siswa.

Tingkat literasi dan numerasi untuk Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Malaka menunjukkan kurang dari 40% siswa mencapai kompetensi minimum dalam kemampuan literasi dan numerasi (Badan Standar, Kurikulum, 2024). SMP Negeri Kletek yang berlokasi di Kecamatan Malaka Tengah merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia di wilayah perbatasan. Sebagai sekolah yang sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri Kletek dihadapkan pada tantangan transformasi pendidikan nasional, yakni Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK). Saat ini, potret pendidikan di sekolah tersebut menunjukkan semangat belajar yang tinggi dari para siswa dan dedikasi guru yang luar biasa. Namun semangat saja belum cukup meningkatkan prestasi siswa dan sekolah. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya kualitas pendidikan dasar di banyak daerah, terutama di wilayah terpencil dan tertinggal. Kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, kualitas pengajaran yang belum optimal, serta keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran menjadi faktor-faktor yang menghambat perkembangan literasi dan numerasi sejak usia dini (Mulyati et al., 2024).

Aspek lain yang masih perlu untuk menjadi perhatian serius adalah kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan instrumen evaluasi modern memerlukan perhatian khusus agar kualitas lulusannya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah di wilayah perkotaan, terutama dalam penguasaan literasi dan numerasi yang menjadi inti dari ANBK. Yuda & Rosmilawati, (2024) menekankan literasi numerasi merupakan kemampuan penting yang perlu

dimiliki oleh setiap individu di era modern. Dengan literasi numerasi yang unggul bisa memiliki kemampuan untuk mendapatkan, menjabarkan, menganalisis, menggunakan serta mengkomunikasikan simbol-simbol matematika. Simbol- simbol matematika tersebut bisa digunakan untuk memecahkan masalah, membuat penilaian, dan mengambil keputusan. Salah satu masalah fundamental yang memiliki kontribusi besar dalam capaian hasil literasi dan numerasi peserta didik adalah Kompetensi guru (Alfaruqi & Nurwahidah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah di SMP Negeri Kletek, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi penghambat optimalisasi hasil ANBK, yakni rendahnya pemahaman tentang konsep *Higher Order Thinking Skill*, guru-guru di SMP Negeri Kletek masih terbiasa menyusun instrumen penilaian berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Terdapat kesulitan dalam membedakan antara soal yang sulit dengan soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analisis, dan evaluasi. Kemampuan HOTS bagi siswa sangat penting, HOTS di Indonesia mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, melakukan sintesis, mengevaluasi ide atau konsep, serta memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif (Darong et al., 2024). Jika dilihat dari tingkatan berpikir siswa yang dikembangkan oleh Bloom dan Anderson HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) (Manek et al., 2025).

Persoalan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah adalah ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi karakteristik soal yang dominan berbasis teks literasi panjang dan numerasi kontekstual kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal kontekstual, memilih strategi pemecahan masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam situasi sehari-hari, yang diperparah oleh keterbatasan sarana TIK serta kesiapan teknis siswa dalam menghadapi asesmen berbasis komputer (Hastuti et al., 2026). Di sisi lain, kesiapan kognitif dan teknis literasi numerasi siswa di beberapa wilayah menunjukkan adanya tantangan signifikan, karena siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan jenis item evaluatif yang diujikan oleh ANBK (Darong et al., 2024). Selanjutnya, implementasi ANBK di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa keberhasilan persiapan assessment sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing siswa, sementara banyak guru masih menghadapi masalah dalam memahami bentuk soal ANBK serta memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Sobirin et al., 2024). Hal serupa diungkapkan oleh Gofur (2025) yang menyatakan bahwa kendala utama pelaksanaan ANBK mencakup rendahnya literasi digital guru, keterbatasan pelatihan terkait ANBK, serta kurangnya integrasi

penggunaan simulasi ANBK dalam kegiatan pembelajaran rutin di kelas. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan stimulus kontekstual dan teknologi dalam soal latihan perlu ditingkatkan secara sistematis guna meminimalkan kesenjangan antara pembelajaran kelas dan format ujian ANBK.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan soal ANBK, pengabdian ini menawarkan solusi melalui pelatihan pengembangan soal HOTS dengan pendekatan transfer IPTEKS yang mengaplikasikan model pengembangan soal berbasis standar PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang telah disesuaikan dengan kurikulum nasional. Melalui pendampingan berkelanjutan, guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga didampingi dalam workshop penyusunan kisi-kisi, pemilihan stimulus, hingga penulisan butir soal HOTS yang valid dan reliabel. Pendampingan yang intensif ini telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang soal yang kontekstual dan berkualitas (Mufidah & Purwowidodo, 2026). Selain itu, penerapan simulasi berbasis hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa pembiasaan terhadap soal-soal non-rutin, seperti yang terdapat dalam soal HOTS, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan skor numerasi mereka secara signifikan, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian yang menggunakan lembar kerja berbasis HOTS (Suryadi et al., 2025). Dengan demikian, metode pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam ujian ANBK yang sesungguhnya.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menempatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*) dan literasi sebagai indikator penting mutu pembelajaran. Namun, praktik penilaian di banyak sekolah masih didominasi oleh soal-soal yang bersifat hafalan atau *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, sehingga belum mampu mengukur kemampuan berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif peserta didik secara memadai (Arista, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat asesmen HOTS masih berada pada level moderat, terutama dalam menyelaraskan indikator kognitif dan stimulus soal untuk mendukung asesmen berpikir tingkat tinggi (Otaya et al., 2025). Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk merancang soal-soal HOTS sehingga lebih mampu memenuhi tuntutan ANBK dan kurikulum yang berorientasi abad ke-21 (Muhammadi, 2026).

Berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, kondisi mitra yang relevan untuk dirinci seperti Sumber daya manusia yang sebagian besar guru-nya memiliki kompetensi pedagogik dasar tetapi belum mendapatkan pelatihan sistematis tentang

desain soal HOTS atau teknik penskoran yang mengakomodasi jawaban terbuka dan uraian. Pada Perangkat penilaian juga, bank soal sekolah yang ada didominasi oleh soal bertipe pilihan ganda sederhana dan kurang terdokumentasi untuk tujuan evaluasi kompetensi tingkat tinggi. Serta keterbatasan Fasilitas dan waktu untuk pengembangan bahan ajar dan dukungan teknis seperti akses perangkat lunak pembuatan soal atau platform uji coba yang membatasi upaya inovasi penilaian. Kebutuhan peserta didik seperti hasil internal atau impresi guru menunjukkan rendahnya kemampuan analisis dan pemecahan masalah pada sejumlah siswa, yang berpotensi menurunkan capaian ANBK dan indikator mutu lainnya.

Dari kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus pengabdian seperti Kekurangan soal HOTS yang valid dan reliabel dalam bank soal sekolah sehingga ANBK dan penilaian internal belum mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, Minimnya kapasitas guru dalam (merancang, memvalidasi, dan mengimplementasikan soal HOTS), serta penilaian aspek berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif dan literasi. Keterbatasan mekanisme uji coba dan umpan balik untuk memperbaiki kualitas soal sebelum digunakan secara luas pada ANBK atau evaluasi kelas dan Kurangnya integrasi hasil penelitian atau IPTEKS yang relevan (metode pembuatan soal HOTS, rubrik penilaian, teknik penskoran kualitatif-kuantitatif) ke praktik penilaian sekolah.

Pada Pengabdian ini dirancang untuk melakukan Pendekatan, seperti Pelatihan intensif guru tentang prinsip penulisan soal HOTS (analisis kebutuhan kognitif, konstruksi stimulus, diferensiasi level kognitif), teknik validasi butir, dan penggunaan rubrik penilaian, Bimbingan teknis dan pendampingan penyusunan bank soal HOTS yang meliputi pembuatan butir, review antar-guru (peer review). Pengembangan instrumen penilaian dan panduan penggunaan (termasuk rubrik penilaian HOTS dan prosedur penskoran) serta pelatihan penerapannya dalam proses pembelajaran dan asesmen sekolah, dan pemanfaatan hasil penelitian, sehingga kegiatan tidak hanya adaptif tetapi juga berbasis bukti, serta mekanisme monitoring dan evaluasi serta umpan balik guru-siswa untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan kesiapan menghadapi ANBK.

Ismayani et al., (2020) Mengungkapkan penyusunan soal berbasis HOTS bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini memerlukan latihan dan konsistensi yang tetap dan berkelanjutan. Dalam pengabdian ini akan menggabungkan upaya peningkatan kapasitas guru yang bersifat *sustainability* dengan produk nyata (bank soal HOTS dan rubrik penilaian) yang langsung dapat digunakan sekolah. Manfaat yang diharapkan, yakni Peningkatan kualitas soal penilaian sehingga ANBK menjadi lebih representatif terhadap kemampuan siswa, Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan menilai soal HOTS, Tersedianya bank

soal dan rubrik yang dapat digunakan untuk perencanaan pembelajaran dan evaluasi berkelanjutan, dan Dampak jangka menengah berupa kenaikan performa peserta didik pada indikator ANBK dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian situasi, kondisi, dan permasalahan mitra di atas, pengabdian berjudul "Pelatihan Pengembangan Soal-Soal HOTS dalam Rangka Peningkatan Hasil ANBK di SMP Negeri Kletek Kecamatan Malaka Tengah" difokuskan pada Pengembangan Soal HOTS yang aplikatif dan berkelanjutan menguatkan kapasitas guru, memperbaiki kualitas instrumen penilaian, dan menyediakan mekanisme evaluasi yang berbasis bukti untuk mendukung peningkatan hasil ANBK dan mutu pembelajaran secara umum. Putri Mahanani et al., (2022) Rancangan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, perlu dilatih terus menerus keterampilan mengembangkan rancangan atau perangkat pembelajaran agar guru bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kletek dalam memahami konsep dan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Shabrina et al., (2022) penting adanya model asesmen HOTS yang dapat dijadikan panduan oleh para guru dalam menyusun asesmen pembelajaran yang bernunasa HOTS di kelasnya. Sebenarnya HOTS bukan karena soal itu sulit tetapi soal tersebut dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif, serta dapat memecahkan masalah dengan baik. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengidentifikasi stimulus yang kontekstual dan menarik guna memicu kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif siswa. pelatihan ini bertujuan untuk melatih keterampilan teknis guru dalam menyusun butir soal yang berkualitas tinggi. Para peserta akan dibimbing untuk membedah instrumen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan menerjemahkannya ke dalam bank soal mandiri yang bervariasi. Dengan menguasai teknik penulisan soal yang mengacu pada level kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, guru dapat menghadirkan evaluasi pembelajaran yang lebih menantang dan relevan dengan perkembangan zaman (Hernawati et al., 2025).

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan siswa SMP Negeri Kletek menghadapi ANBK dengan hasil yang lebih optimal. Melalui pembiasaan mengerjakan soal-soal HOTS di kelas, siswa akan terlatih untuk tidak sekadar menghafal informasi, melainkan mengolah data dan memecahkan masalah kompleks. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak skor rapor pendidikan sekolah, khususnya pada instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menjadi indikator keberhasilan mutu pembelajaran. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana membangun budaya akademik dan kolaborasi antar guru di Kecamatan Malaka Tengah.

Dengan adanya frekuensi diskusi yang tinggi mengenai standarisasi soal, diharapkan muncul persepsi yang sama dalam upaya penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Output jangka panjangnya adalah terciptanya ekosistem belajar yang adaptif, di mana inovasi dalam penilaian menjadi motor penggerak bagi peningkatan kualitas berpikir siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk mengolah informasi secara mendalam, bukan sekadar mengingat fakta. HOTS melibatkan proses kognitif kompleks seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide atau solusi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki (Sudaryanti, 2021).

Konsep HOTS berasal dari pengembangan Taksonomi Bloom oleh Benjamin Bloom yang kemudian direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Dalam revisi tersebut, kemampuan berpikir diklasifikasikan ke dalam enam tingkat, yaitu:

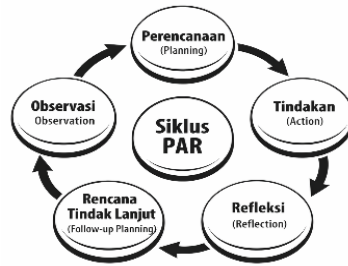
- a. *Remember* (C1) – mengingat informasi
- b. *Understand* (C2) – memahami konsep
- c. *Apply* (C3) – menerapkan pengetahuan
- d. *Analyze* (C4) – menganalisis hubungan antar konsep
- e. *Evaluate* (C5) – menilai berdasarkan kriteria tertentu
- f. *Create* (C6) – menghasilkan ide atau solusi baru

Level C4–C6 dikategorikan sebagai HOTS karena menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, dan kreatif dalam memecahkan masalah (Gustiawan et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, soal berbasis HOTS dirancang menggunakan stimulus kontekstual, seperti teks, grafik, tabel, atau kasus nyata, sehingga peserta didik perlu menafsirkan informasi, menarik kesimpulan, serta membuat keputusan. Oleh karena itu, HOTS sangat relevan diterapkan dalam evaluasi pembelajaran modern, termasuk pada *Asesmen Nasional Berbasis Komputer* (ANBK), karena mampu mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif (Muhibuddin et al., 2023).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan PAR). Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif mitra yakni guru-guru SMP Negeri Kletek. Tahapan kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi dan rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Siklus *Participatory Action Research* (PAR).

Proses dimulai dengan persiapan awal, pada tahap ini tim pengabdian melakukan indentifikasi terhadap masalah guru-guru yang ada di SMP Kletek dan lingkungan belajar disana secara umum. Survei/observasi awal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman, pengalaman, kendala, dan kebutuhan guru terkait penyusunan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hasil dari observasi awal dijadikan dasar pengembangan rencana pelaksanaan kegiatan dan pengembangan bahan materi yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan serta mengembangkan soal pretest dan post test yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian dari kegiatan yang dilakukan.

Tahap yang berikut adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dibagi menjadi dua segmen, pada segmen pertaman tim melakukan sosialisasi dan pengenalan dasar mengenai konsep HOTS, perbedaan Soal HOTS dan LOTS berdasarkan struktur taksonomi bloom dalam pembelajaran bagi siswa sekolah menengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pada segmen kedua tim pengabdian melakukan pelatihan dengan partisipasi aktif dari peserta. Teori dan praktik dipadukan dalam tahap ini untuk menghasilkan kumpulan soal soal berbasis HOTS yang aplikatif sehingga guru dapat mengembangkan soal dengan teknik penulisan yang mengacu pada level kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Serta menghasilkan intrumen evaluasi yang valid dan realibel terhadap pengukuran soal HOTS.

Tahap yang berikut adalah refleksi dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi menjadi proses evaluasi kritis terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat efektivitas, kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan program. Peserta menyampaikan kesan dan pengalaman mengikuti program, diskusi mengenai manfaat yang dirasakan dan indentifikasi kendala selama pelaksanaan sebagai bahan penyusunan rencana tidak lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah SMP Negeri Kletek, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SMP Negeri kletek yang berjumlah 35 orang guru yang tersebar pada semua mata pelajaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan soal berbasis HOTS guna mendukung kesiapan siswa untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi. Materi yang diberikan mencakup konsep HOTS, penyusunan kisi-kisi soal berbasis literasi dan numerasi, teknik merancang soal kontekstual sesuai karakteristik ANBK, serta praktik langsung pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. Para peserta cukup antusias mengikuti rangkaian kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peningkatan kompetensi guru di kabupaten malaka, khususnya guru-guru SMP Negeri Kletek. Acara dimulai seremonial pembukaan yang di mulai dengan doa, menyanyikan lagi Indonesia raya dan sambutan kepala sekolah, pengawas dan ketua pengabdian sekaligus membuka secara resmi kegiatan pelatihan pengembangan soal berbasis HOTS kepada Guru-guru.



Gambar 2. Seremonial Pembukaan.

Kegiatan inti diawali dengan memberikan beberapa soal pretest mengenai perbedaan soal HOTS dan LOST, Juga mengenai unsur penting dalam penyusunan serta analisis soal-soal ujian atau Latihan yang berbasis HOTS. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi - materi berkaitan dengan bentuk, ciri-ciri, contoh, dan cara menyusun soal berbasis HOTS. Tim pengabdian memberikan materi terkait konsep HOTS, penyusunan kisi-kisi soal berbasis literasi dan numerasi, teknik penyusunan stimulus kontekstual, serta langkah-langkah merancang soal sesuai karakteristik ANBK.



Gambar 3. Pemateri 1 dan 2 membawakan materi.

Kegiatan yang berikutnya adalah Melakukan pendampingan pelatihan dan diskusi serta tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan. Proses pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung penyusunan soal HOTS yang dilakukan secara bertahap Setelah melakukan diskusi. dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan soal HOTS bersama oleh para peserta dalam hal ini para guru dan mendiskusikannya bersama pemateri dan teman sejawat. Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun soal secara mandiri maupun kelompok, kemudian mendapatkan bimbingan dan umpan balik dari tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara intensif agar guru mampu memahami kesalahan yang muncul dan memperbaiki kualitas soal yang disusun. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga membangun kepercayaan diri guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran secara mandiri.



Gambar 4. Proses diskusi interaktif pemateri bersama peserta.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri Kletek menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru yang signifikan berdasarkan data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal guru terkait konsep HOTS, penyusunan kisi-kisi soal, serta teknik merancang soal berbasis literasi dan numerasi masih berada pada kategori rendah hingga cukup. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, hasil post-test

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan sebagian besar peserta berada pada kategori baik.

Secara rata-rata terjadi peningkatan skor yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual guru dalam pengembangan soal HOTS. Peningkatan nilai tersebut menjadi indikator keberhasilan kegiatan secara kuantitatif karena menunjukkan adanya perubahan kemampuan kognitif peserta setelah mengikuti program.

Selain data kuantitatif, peningkatan kompetensi guru juga terlihat dari data kualitatif yang diperoleh melalui observasi selama kegiatan, hasil praktik penyusunan soal, diskusi reflektif, serta umpan balik peserta. Pada tahap awal kegiatan, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator soal berbasis HOTS, menentukan stimulus kontekstual, serta merancang soal yang menuntut kemampuan analisis dan evaluasi. Namun setelah mengikuti proses pendampingan, guru mulai mampu menyusun kisi-kisi soal secara sistematis, mengembangkan stimulus yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, serta menghasilkan soal yang sesuai dengan karakteristik asesmen berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran secara mandiri. Guru juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi dan praktik kegiatan, serta memiliki komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas. Temuan kualitatif ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap profesional guru secara nyata.

Secara keseluruhan, kombinasi data kuantitatif melalui perbandingan pre-test dan post-test serta data kualitatif melalui observasi dan refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan soal HOTS. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perspektif penulis, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri Kletek memberikan temuan empiris yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat dicapai melalui program pelatihan yang terstruktur, partisipatif, dan

berkelanjutan. Penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif mitra, memperkuat rasa memiliki terhadap program, serta menghasilkan peningkatan yang terukur pada aspek pengetahuan, keterampilan pedagogis, dan sikap profesional guru.

Keberhasilan program tidak hanya tercermin dari peningkatan pemahaman konseptual berdasarkan hasil evaluasi, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menyusun soal yang lebih berkualitas, kontekstual, dan selaras dengan prinsip HOTS. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kepercayaan diri guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pengembangan profesional yang kolaboratif dan reflektif mampu memberikan dampak kognitif maupun afektif terhadap kinerja guru.

Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Sinergi tersebut penting untuk menjamin peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran secara konsisten serta mendukung perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Negeri Kletek selaku mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah berpartisipasi secara antusias dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nusa Cendana (LPPM Undana) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Dukungan tersebut sangat berarti dalam upaya peningkatan kompetensi guru serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 11–19.
- Arista, N. (2025). Developing informational text based HOTS assessment as a digital and contextual instrument for junior high school. *Al Ishlah: International Journal of Education, 13(1)*, 45–59.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2024). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2024: Kabupaten Malaka. *Portal Data Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://Data.Kemendikdasmen.Go.Id/Publikasi/p/Rapor-Pendidikan-Indonesia/>*, 1–25.
- Darong, H. C., Niman, E. M., & Nendi, F. (2024). Pendampingan Berbasis Hots: Strategi Peningkatan Kemampuan Guru. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(2)*, 153–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/qh.v10i2.13539>
- Gustiawan, R., Miaz, Y., & Zen, Z. (2025). Assessing Elementary Teachers ' Competence in Designing HOTS - Based ANBK Items : A Case Study in Cluster I , Sungaipua District. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17(4)*, 6463–6470. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7237>
- Hastuti, D., Fauziyah, S., & Akbar, T. (2026). Analisis pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi di sekolah menengah pertama di Kalimantan Tengah. *Pandita: Interdisciplinary Journal of Public Affairs, 9(1)*, 121–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.61332/ijpa.v9i1.433>
- Hernawati, R., Butar-butur, A., Purba, S. E. E., & Nes, A. C. (2025). Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi: Program Peningkatan Kesadaran Studi Sarjana bagi Siswa Sekolah Menengah di Perbatasan Indonesia - Timor Leste. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*, 124–134.
- Ismayani, R. M., Aditya, P., & Sary, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi, 3(1)*, 173–185.
- Manek, A. M., Butar, A. B., Saragih, F., & Manek, A. H. (2025). Pelatihan Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skil di Sekolah Dasar Beitaus Kecamatan Raihat Kabupaten Belu. *Kelimutu Journal of Community Service, 5(1)*, 39–49. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v5i1.19685>
- Mufidah, L. L. N., & Purwowidodo, A. (2026). Pendampingan penyusunan soal HOTS literasi dan numerasi bagi guru MI berbasis siklus pelatihan partisipatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI), 6(1)*, 667–680. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/2493>
- Muhammadi, M. I. (2026). Pelatihan dan pendampingan penyusunan penilaian HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran di sekolah dasar. *ABDira: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2)*, 1641. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1641>
- Muhibbuddin, Artika, W., & Nurmaliah, C. (2023). Improving Critical Thinking Skills Through Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Science. *International Journal of Instruction, 16(4)*, 283–296.
- Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., & Rachman, F. I. (2024). Memperkuat Literasi dan Numerasi :

- Kunci Membangun Kualitas Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 26–35.
- Otaya, L. G., Yahiji, K., Rasimin, R., Rahmawati, R., Imtihan, N., & Muhamad, N. B. (2025). Assessment of teachers' ability to develop HOTS based test items: A GRM analysis. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1995–2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1555>
- Putri Mahanani, Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Shabrina, L. M., Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., Rachman, F. I., Irfan, M., Patta, R., Rahman, A., Bundu, P., Amran, M., Fani Prastikawati, E., Wiyaka, W., & Cicik Sophia Budiman, T. (2022). PKM Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Berorientasi Higher order thinking Skills (HOTS). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 301–310.
- Sobirin, S., Ihsan, M., Ainin, M., & Nugraha, M. T. (2024). Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 24 Teluk Pakedai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 293–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1900>
- Sudaryanti. (2021). Application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Elementary School. *SHEs: Conference Series*, 4(5), 802–806.
- Suryadi, A. F., Lutfi, K., Kurnia, A., & Wajdi, M. (2025). The effect of using HOTS-based student worksheets on student learning outcomes and activities. *Journal of Ilmiah Pendidikan Indonesia*. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/6457>
- Yuda, K. E., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023 ; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(2), 172–191.